

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data keseluruhan dari hasil penelitian mengenai penggunaan metode demonstrasi partisipatif dalam meningkatkan keterampilan lukis kerudung bagi anak tunarungu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi partisipatif dapat meningkatkan keterampilan lukis kerudung bagi anak tunarungu. Terbukti dengan nilai *posttest* subjek penelitian yang meningkat rata-rata dua kali lipat. Subjek AF mengalami peningkatan skor sebesar 47 poin dari selumnya hanya mendapat skor *pretest* 44 menjadi skor 91 pada *posttest*. Subjek SR juga mengalami peningkatan sebesar 44 poin dari sebelumnya mendapatkan nilai 48 pada *pretest* menjadi 92 pada *posttest*. Subjek WW juga mengalami peningkatan nilai sebesar 52 poin dari sebelumnya mendapatkan nilai 49 pada *pretest* menjadi 101 pada *posttest*. Demikian juga dengan subjek HR yang mengalami peningkatan 47 poin dari sebelumnya mendapatkan nilai 41 pada *pretest* menjadi 88 pada *posttest*.

Penggunaan metode demonstrasi partisipatif memungkinkan siswa terlibat dalam tiga tahap kegiatan belajar yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga tidak hanya keterampilan yang diajarkan dapat tersampaikan namun juga terjadi proses pertukaran pengetahuan dan keterampilan antar siswa yang dapat memberi efek positif bagi peningkatan keterampilan siswa itu sendiri.

#### **B. Rekomendasi**

##### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam pembelajaran, khususnya mengenai metode demonstrasi partisipatif sebagai metode alternatif yang dapat diaplikasikan dalam pelajaran keterampilan.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode ini dalam mata pelajaran lain sehingga materi pelajaran yang sifatnya praktik seperti pada mata pelajaran keterampilan tata boga, keterampilan computer, keterampilan menjahit, pendidikan jasmani, seni budaya, maupun pada pelajaran IPA dapat diberikan dengan lebih bermakna dan utuh bagi siswa, bukan hanya siswa tunarungu, tetapi siswa lain baik yang memiliki hendaya perkembangan maupun tidak.